

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri atau merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran selang waktu lima menit dalam keadaan cukup tenang/istirahat. Hipertensi sering kali disebut *silent killer* karena termasuk penyakit yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejalanya terlebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya. Ada dua macam hipertensi, yaitu hipertensi esensial primer dan sekunder. 90% dari semua kasus hipertensi adalah primer. Tidak ada penyebab yang jelas tentang hipertensi primer, sekalipun ada beberapa teori yang menunjukkan adanya faktor-faktor genetik, perubahan hormon, dan perubahan simpatis. Hipertensi sekunder adalah akibat dari penyakit atau gangguan tertentu (Koes Irianto, 2014).

World Health Organization (WHO) menyebutkan tahun 2015 ada 1,13 milyar orang di Dunia menderita hipertensi dan 2/3 diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Bila tidak dilakukan upaya yang tepat jumlah ini akan terus meningkat, dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% atau 1,6 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi (WHO, 2015). Hipertensi mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara termasuk Indonesia. (Kemenkes, 2013).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), prevalensi hipertensi di Indonesia pada responden dengan umur 18 tahun keatas sebesar 25,8% dengan perempuan adalah kelompok yang paling berisiko. Prevalensi hipertensi di Indonesia berada pada urutan 10 teratas yang dapat menyebabkan kematian pada semua kelompok umur dengan strok sebagai penyebab kematian nomor satu jumlah angka hipertensi tertinggi di Indonesia (Kemenkes, 2013).

Di Sulawesi Tenggara, data yang diperoleh dari 82.425 orang atau 8% penduduk berusia 18 tahun keatas yang dilakukan pengukuran tekanan darah, sebanyak 31.817 orang atau 38,60% yang mengalami hipertensi. Berdasarkan jenis kelamin, hipertensi lebih banyak ditemukan pada laki-laki yaitu sebesar 50,32%, sedangkan pada perempuan hanya sebesar 34,67%. Data ini hanya berasal dari 11 Kabupaten/Kota, karena 6 daerah lainnya tidak melaporkan hasil pemeriksaan tekanan darah di wilayahnya, meskipun demikian data tersebut di atas dapat menjadi acuan tentang gambaran kasus hipertensi di Provinsi Sulawesi Tenggara yang persentasenya berada di atas prevalensi nasional (Dinkes Provinsi Sultra, 2018)

Tingginya angka kejadian hipertensi serta penatalaksanaan hipertensi yang tidak dilakukan dengan baik dapat menyebabkan komplikasi. Apabila hipertensi tidak ditangani dengan tepat maka akan menimbulkan komplikasi yaitu stroke, infark miokard, gagal jantung, gagal ginjal kronik, retinopati, bahkan kematian premature (Kemenkes RI, 2013).

hipertensi dengan selang waktu yang sangat lama dapat menimbulkan beberapa gejala antara lain yaitu sakit kepala atau nyeri kepala, jantung berdebar-

debar, sulit bernafas setelah bekerja keras atau mengangkat beban berat, mudah lelah, penglihatan kabur, wajah memerah, hidung berdarah, sering buang air kecil terutama di malam hari, telinga berdenging (tinnitus), dan dunia terasa berputar (vertigo). Kondisi ini dapat memicu gangguan rasa nyaman yang dapat menghambat aktifitas dalam kegiatan sehari-hari klien (Situmorang, 2015).

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan pada klien hipertensi yaitu memenuhi kebutuhan rasa nyaman akibat dari nyeri kepala yang dirasakan oleh klien hipertensi. Penanganan mengatasi nyeri dapat dilakukan dengan teknik pengobatan non farmakologi. Penatalaksanaan non farmakologi terdiri dari berbagai tindakan penanganan nyeri berdasarkan stimulasi fisik maupun perilaku kognitif. Penanganan fisik yaitu meliputi tindakan distraksi, teknik relaksasi, imajinasi terbimbing, umpan balik biologis, hipnosis, dan sentuhan terapeutik. Distraksi merupakan tehnik memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu selain pada nyeri dan merupakan mekanisme yang bertanggung jawab terhadap kognitif efektif lainnya, distraksi dapat menurunkan nyeri dengan menstimulasi sistem kontrol desenden, yang mengakibatkan lebih sedikit stimulasi dari nyeri yang ditranfisikan ke otak (Asmadi, 2008).

Berdasarkan data dari Loka rehabilitasi sosial lanjut usia (LRSLU) minaula kendari juga menyebutkan bahwa jumlah penghuni panti pada tahun 2018 adalah sebanyak 85 orang dan yang mengalami hipertensi adalah sebanyak 23 orang di mana perempuan berjumlah 14 orang dan laki-laki berjumlah 9 orang. Semua penghuni panti adalah kelompok lansia (lanjut usia). Dari 23 orang yang menderita hipertensi diatas terdapat 4 orang yang merasakan nyeri kepala,

jantung berdebar-debar, muda lelah, dan penglihatan kabur (Loka rehabilitasi sosial lanjut usia (LRSLU) minaula kendari, 2019)

Berdasarkan dari uraian diatas dapat diketahui bahwa jumlah penderita hipertensi cukup tinggi, oleh karena itu penulis melakukan pengkajian terhadap pasien dengan hipertensi dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Hipertensi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Di Loka Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (LRSLU) Minaula Kendari”

B. Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran asuhan keperawatan lansia dengan hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di Loka Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (LRSLU) Minaula Kendari.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan dengan menerapkan konsep keperawatan genoretik secara komprehensif pada penderita hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di Loka Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (LRSLU) Minaula Kendari.

2. Tujuan khusus

- a. Melaksanakan pengkajian dan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di Loka Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (LRSLU) Minaula Kendari
- b. Menentukan diagnosa keperawatan pada pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di Loka Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (LRSLU) Minaula Kendari
- c. Merencanakan Intervensi keperawatan pada pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di Loka Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (LRSLU) Minaula Kendari
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di Loka Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (LRSLU) Minaula Kendari
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di Loka Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (LRSLU) Minaula Kendari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam penerapan asuhan keperawatan secara komprehensif dengan hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman.

2. Manfaat bagi tempat penelitian

Manfaat bagi tempat penelitian yaitu dapat dijadikan sebagai landasan dalam memberi asuhan keperawatan dalam memenuhi kebutuhan rasa nyaman penderita hipertensi.

3. Bagi institusi/Pendidikan

Merupakan sumbangan ilmu bagi dunia pendidikan dan dapat menjadi referensi untuk penyusunan studi kasus selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan salah satu bagian dari pembelajaran asuhan keperawatan pada pada lansia dengan Hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman pada diploma III Keperawatan terkhusus pada program Keperawatan Gerontik

